

BAB I

PENDAHULUAN

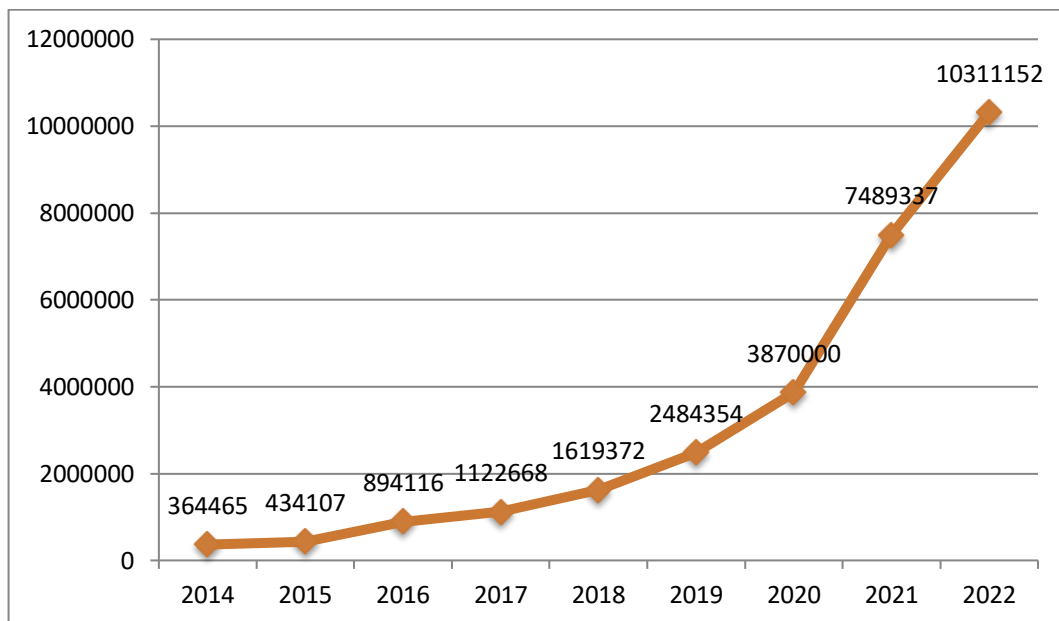
1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang ini, teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi maupun informasi inilah yang dapat membuat persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat, dimana modal yang dibutuhkan sebuah perusahaan juga semakin besar. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan perusahaan yaitu dengan cara *listing* atau terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan, dimana sumbernya dapat diperoleh melalui pasar modal. Pasar modal ialah pasar yang mencakup berbagai aset finansial jangka panjang yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi jual beli seperti saham (*equities*), surat utang (obligasi), reksa dana dan produk derivatif yang lainnya (Azis *et al*, 2015). Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat menerima dana dari para investor yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang bersangkutan. Maka dari itu, perusahaan harus memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki agar bisa meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga apabila perusahaan menghasilkan performa yang baik, pemilik modal pun menjadi tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Investasi merupakan upaya penanaman modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pada kemudian hari. Modal tersebut dapat berupa uang ataupun sumber daya yang lain. Dengan melakukan investasi, orang berharap untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang (Ferdiani,

2019). Perkembangan investasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah yang menunjukkan jumlah investor perseorangan dalam negeri di pasar modal Indonesia.

Gambar 1.1.
Jumlah Investor Perseorangan Domestik Pasar Modal Indonesia



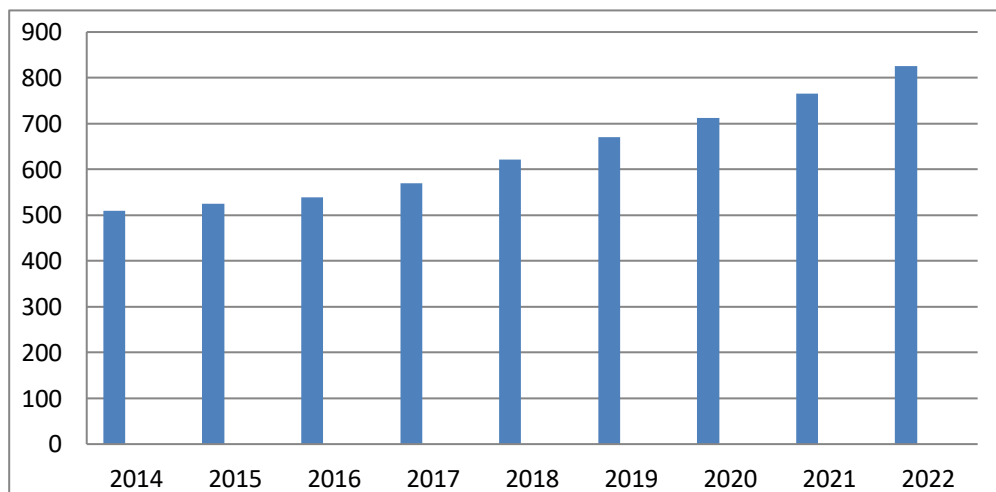
Sumber : Bareksa.com, idx.co.id, dan Bisnis.com, 2023, data diolah.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah investor perseorangan dalam negeri (domestik) pasar modal yang ada di Indonesia konstan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 2014 sebanyak 364.465 orang, tahun 2015 sebanyak 434.107 orang, tahun 2016 terdapat 894.116 orang, 2017 sebanyak 1.112.668 orang, tahun 2018 sebanyak 1.619.372 orang, tahun 2019 dengan 2.484.354 orang, pada tahun 2020 mencapai 3.870.000 orang, dan terakhir pada tahun 2022 mencapai 10.311.152 investor perseorangan dalam negeri. Hal tersebut tentu merupakan hal yang positif karena membuktikan bahwa para investor

perseorangan dalam negeri perlahan mulai sadar akan pentingnya berinvestasi pada pasar modal.

Ketika akan menyimpan dana yang dimiliki pada pasar modal, tentunya ada banyak macam instrumen yang ada di dalam pasar modal itu sendiri. Salah satu instrumen tersebut yaitu adalah saham. Seseorang dapat menunjukkan kepemilikan atau kepentingannya pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas melalui saham. Saham diterbitkan dalam bentuk kertas yang menyatakan bahwasanya pemilik saham tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Artinya, saham merupakan surat berharga yang diterbitkan suatu perusahaan sebagai bukti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Sebagai tambahan informasi, berikut merupakan gambar grafik jumlah perusahaan yang secara resmi telah tercatat di dalam BEI selama tahun 2014 hingga 2022.

Gambar 1.2.
Perkembangan Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek
Indonesia



Sumber : Sahamok.net, Invesnesia.com dan Investasi.kontan.co.id, 2023, data diolah

Dapat dilihat pada grafik di atas, jumlah perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dimulai tahun 2014 terdapat 509 perusahaan, 2015 sebanyak 525 perusahaan, tahun 2016 terdapat 539 perusahaan, 2017 sebanyak 570 perusahaan, 2018 sebanyak 622 perusahaan, 2019 sebanyak 671 perusahaan, pada tahun 2020 terdapat 713 perusahaan, dan yang terbaru yaitu pada tahun 2022 sebanyak 825 emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut membuat investor semakin leluasa dan memiliki banyak pilihan untuk menanamkan modal yang dimiliki ke dalam perusahaan – perusahaan yang ada di dalam bursa. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang ada tersebut merupakan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Perlu melakukan pertimbangan dan analisa yang mendalam sebagai upaya untuk mencari informasi apakah emiten perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai macam indeks yang terdiri dari perusahaan – perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki kekuatan finansial yang stabil. IDX30 merupakan salah satu indeks yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia.

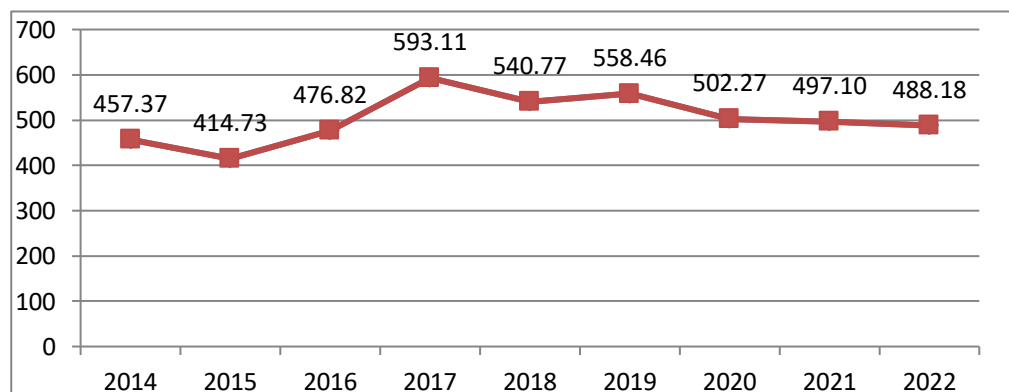
Indeks IDX30 berfungsi untuk menilai tolak ukur kinerja harga saham pada 30 perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar juga ditunjang melalui kinerja fundamental perusahaan yang mumpuni yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange, 2019).

Dasar pertimbangan untuk memilih saham yang terdaftar pada indeks IDX30 yaitu melalui beberapa faktor terkait nilai, frekuensi, hari bertransaksi, serta nilai kapitalisasi pasar dan juga informasi mengenai keberlangsungan usaha, laporan keuangan, serta pertimbangan yang lain (Haryanto, 2021). Saham yang aktif diperdagangkan di dalam pasar modal akan masuk ke dalam indeks IDX30.

Di dalam penelitian ini, perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 selama periode 2014 – 2022.

Perusahaan yang tercatat di dalam IDX30 dijadikan sebagai bahan penelitian karena indeks IDX30 merupakan salah satu indeks yang berisi kumpulan saham dari emiten atau perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta aktif diperdagangkan yang telah melalui proses seleksi oleh Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu perusahaan pada indeks IDX30 dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan sebuah saham di pasar modal. Berikut merupakan grafik dari pergerakan harga saham indeks IDX30.

Gambar 1.3.
Pergerakan Indeks IDX30 Periode 2014 – 2022



Sumber : www.idx.co.id, 2023, data diolah

Pada grafik 1.3. di atas, dapat dijelaskan bahwa indeks IDX30 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, meskipun tidak terlalu signifikan perubahannya. Pada tahun 2014, indeks IDX30 berada di angka 457,37, mengalami penurunan pada tahun 2015 di angka 414,73 dan kembali naik di tahun 2016 di angka 476,82. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang berada di angka 593,11, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 di angka 540,77, lalu mengalami kenaikan di tahun 2019 di angka 558,46, turun kembali di angka 502,27 pada tahun 2020, hingga terakhir berakhir di angka 488,18 pada akhir tahun 2022. Fluktuasi yang terjadi pada indeks IDX30 selama kurun waktu 2014 hingga 2022 tersebut tentu akan mempengaruhi harga rata – rata saham perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX30, sehingga diperlukan kajian lebih lengkap mengenai faktor–faktor dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30.

Harga saham yaitu harga yang tercipta dalam pasar modal ketika kegiatan jual beli pada bursa sedang berlangsung, dan harga ini ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2017). Terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada pergerakan dari harga saham, yaitu faktor makro dan mikro ekonomi (Rakasetya, 2013).

Faktor makro ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perubahan faktor makroekonomi seperti nilai tukar Rupiah, suku bunga BI7DRR dan inflasi dapat mempengaruhi harga saham karena pemilik modal akan melakukan perhitungan mengenai dampak dari perubahan faktor ekonomi tersebut terhadap performa perusahaan kedepannya, dimana kemudian investor akan memutuskan untuk

memperjualbelikan sebuah saham (Nurwani, 2016). Di dalam penelitian ini, faktor ekonomi makro digunakan yaitu kurs Rupiah serta tingkat bunga BI7DRR.

Nilai tukar atau kurs adalah ukuran atau nilai valuta uang suatu negara yang dinyatakan berdasar valuta negara lainnya. Nilai tukar mempengaruhi aktivitas ekonomi dan bisnis di dalam konteks lokal, nasional, regional maupun global (Lintang et al., 2019). Fluktuasi pada nilai tukar atau kurs dapat mempengaruhi pendapatan maupun biaya operasional perusahaan, yang kemudian hal tersebut berefek pada harga saham perusahaan (Ilmi, 2017).

Suku Bunga Bank Indonesia (BI7DRR) merupakan tingkat suku bunga dalam mencerminkan kebijakan moneter yang dimana Bank Indonesia berperan sebagai regulator yang diumumkan kepada masyarakat luas (Aini dan Maslichah, 2018). Apabila tingkat suku bunga lebih tinggi dibandingkan harga sebuah saham, investor cenderung untuk menarik investasi yang berbentuk ekuitas dan mengalihkannya menjadi investasi dalam bentuk tabungan atau deposito, sehingga dapat diambil kesimpulan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham (Tandelilin, dikutip dalam Patar, 2014).

Selain faktor ekonomi makro, investor juga perlu memperhatikan faktor ekonomi mikro. Investor yang melakukan investasi di pasar modal pada umumnya menggunakan analisis teknikal dan fundamental dalam melakukan penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan, yang dimana analisis

fundamental menekankan pada kinerja serta proyeksi perusahaan untuk memperkirakan harga saham (Andyani dan Mustanda, 2018).

Salah satu cara dalam menilai kapasitas perusahaan yaitu salah satunya dengan cara melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan berupa rasio sangat perlu untuk dilakukan oleh sebuah perusahaan karena dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian hasil dari analisis lalu digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen serta kebijakan dan tindakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan di masa mendatang (Putra, Saryadi & Hidayat, 2013). Pada studi ini, rasio keuangan yang dijadikan acuan yaitu dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) serta *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Equity (ROE) ialah rasio yang berfungsi dalam menghitung laba bersih setelah dikenakan pajak terhadap ekuitas (Kasmir, 2014). Rasio tersebut dapat memperlihatkan kapasitas dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui ekuitas yang dimiliki, dan semakin besar nilai dari ROE menjelaskan bahwasanya kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan akan memiliki efek terhadap meningkatnya harga sebuah saham (Ariyanti, Topowijono dan Sulasmiyati, 2016).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan alat ukur dalam mengetahui nilai dari ekuitas yang dimiliki suatu korporasi untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan (Dewi dan Suaryana, 2013). Nilai dari DER yang besar dapat menunjukkan bahwa korporasi sangat bergantung pada pihak eksternal dalam membiayai kegiatan, sehingga beban dari perusahaan juga akan

mengalami peningkatan, sehingga nilai dari DER yang melebihi batasan yang ditentukan cenderung berdampak pada harga saham yang menjadi turun (Amanda, 2013).

Data yang dikutip melalui situs Bursa Efek Indonesia serta situs Badan Pusat Statistik memberikan indikasi terjadinya fenomena pada periode 2014 – 2022. Berikut merupakan data harga saham, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* pada emiten yang dijadikan sampel penelitian serta kurs Rupiah maupun tingkat suku bunga selama periode 2014 – 2022.

Tabel 1.1.
Data Rata – Rata Harga Saham, ROE dan DER Perusahaan Dalam Indeks
IDX30 Serta Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga
Periode 2014 - 2022

Tahun	Harga Saham Rata – Rata (Rp.)	ROE Rata – Rata (%)	DER Rata – Rata (%)	Kurs Rupiah (Rp.)	Suku Bunga (%)
2014	Rp.9.331	26,30%	244,45%	Rp.12.440	7,50%
2015	Rp.8.914	22,65%	233,21%	Rp.13.795	7,50%
2016	Rp.9.909	23,65%	216,57%	Rp.13.436	4,75%
2017	Rp.9.430	23,39%	216,79%	Rp.13.548	4,25%
2018	Rp.8.237	23,05%	212,5%	Rp.14.481	6,00%
2019	Rp.9.421	23,03%	219,21%	Rp.13.901	5,00%
2020	Rp. 7.153	20,52%	246,79%	Rp.14.105	3,75%
2021	Rp.6.083	22,49%	235,71%	Rp.14.265	3,50%
2022	Rp.7.065	25,68%	233,29%	Rp.15.567	5,50%

Sumber : www.idx.co.id dan bps.go.id, 2023, data diolah.

Dapat dilihat dalam tabel 1.1. bahwa terdapat fenomena mengenai pergerakan harga saham rata – rata pada sampel perusahaan indeks IDX30 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2014, harga rata – rata saham berada tingkat harga Rp.9.331, mengalami penurunan pada tahun 2015 pada tingkat harga Rp.8.914. Pada tahun 2016, harga rata – rata saham terdaftar dalam IDX30 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tingkat Rp.9.909, setelah itu terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 yang berada pada titik terendah yaitu Rp.6.083 dan akhirnya kembali naik ke angka Rp.7.065 pada tahun 2022. Fluktuasi tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh faktor – faktor makro dan mikro ekonomi yang dimana memiliki peranan penting dalam terjadinya fluktuasi sebuah harga saham, seperti yang dijelaskan oleh Rakasetya (2013) di dalam penelitiannya.

Fenomena yang terjadi mengenai fluktuasi harga saham perusahaan dalam IDX30 selama tahun 2014 – 2022 tersebut juga diikuti dengan faktor – faktor makro dan mikro ekonomi yang mengalami pergerakan secara fluktuatif pula, maka perlu dilakukan analisa lebih lanjut mengenai fenomena fluktuasi harga saham serta pengaruh dari faktor makro dan mikro ekonomi tersebut berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan oleh para ahli maupun para peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas mengenai adanya fenomena yang terjadi pada harga saham dalam perusahaan IDX30 yang mengalami fluktuasi serta faktor makro dan mikro ekonomi seperti kurs Rupiah, tingkat suku bunga, *Return on Equity* serta *Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan serta penurunan yang terjadi selama periode 2014 – 2022, maka sebab itu penulis

berkeinginan untuk mengerjakan studi lebih lanjut mengenai bagaimana harga saham dipengaruhi oleh faktor makro serta mikro ekonomi berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2014 – 2022 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada bagian latar belakang di atas, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30 ?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan dasar dari rumusan masalah yang timbul, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30.
2. Untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30.

3. Untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30.
4. Untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX30.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Batasan masalah di dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pengaruh nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga, *Return on Equity* serta *Debt to Equity Ratio* pada harga saham.
2. Objek penelitian yang digunakan yaitu berupa emiten perusahaan yang terdaftar di dalam IDX30 periode 2014 – 2022.
3. Variabel penelitian yang digunakan yaitu nilai tukar Rupiah (X1), tingkat suku bunga (X2), *Return on Equity* (ROE) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4) dan juga harga saham (Y).

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh pada studi ini yaitu :

1. Diperolehnya informasi bagi para investor maupun calon investor dalam menggunakan analisa faktor makro dan mikro ekonomi sebagai salah satu faktor untuk melakukan seleksi terhadap perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maupun dalam menentukan keputusan investasi.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai informasi agar perusahaan lebih mencermati faktor ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan dalam bursa efek.

3. Sebagai tambahan pengetahuan serta informasi bagi pihak awam mengenai faktor – faktor apa saja yang berpengaruh ataupun tidak berpengaruh dari makro dan mikro ekonomi terhadap harga saham.